



▶ SD NEGERI INKLUSIF

## SDN Bangunrejo 2 Jadi Rujukan Sekolah untuk Difabel



Harian Jogja/Lugas Subarkah

Sebagai upaya pemerataan akses pendidikan bagi semua kalangan, termasuk difabel, Dinas Pendidikan Kota Jogja sejak 2008 lalu telah mencanangkan pendidikan inklusi di semua sekolah. Sayangnya hingga kini baru segelintir sekolah yang mau menerima murid difabel, salah satunya SDN Bangunrejo 2. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Lugas Subarkah.

**D**i sekolah ini, 62 dari 81 muridnya difabel, 70% di antara mereka adalah *slow learner*. Sejak 2010 lalu, SDN Bangunrejo 2 telah menerima banyak murid difabel dan hingga sekarang dikenal sebagai sekolah inklusi dengan jumlah murid difabel terbanyak di antara sekolah

**Subagyo, Kepala Sekolah SDN Bangunrejo 2, Kota Jogja, Jumat (27/12).**

umum lainnya di Kota Jogja. Meski terletak di tengah Kota Jogja, lokasi SDN Bangunrejo 2 cukup sulit ditemukan. Dari Jalan Kyai Mojo, kita harus masuk gang kecil ke arah utara, menyusuri Jalan Manunggal sampai sekitar 300 meter. Bangunan SDN Bangunrejo 2 saat ini sedang direnovasi total, sehingga kegiatan pembelajaran dialihkan di SDN Bangunrejo 1 yang terletak tepat di depannya.

Lantaran sedang libur semester, sekolah sepi pada Jumat (27/12) pagi. Hanya ada beberapa anak tanpa seragam sedang bermain bola di halaman sekolah dan beberapa guru yang sedang piket berada di ruang guru.

Instansi
1. <b>Din. Pendidikan</b>
2. ....

Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui

### SDN Bangunrejo...

Kepala SDN Bangunrejo 2 Subagyo menceritakan SD ini telah menjadi rujukan bagi calon siswa difabel bukan saja di sekitar Kricak, melainkan di seluruh Kota Jogja. Pasalnya, tidak banyak sekolah yang mau menerima anak difabel, dengan alasan fasilitas yang belum memadai atau khawatir grade sekolahnya turun.

"Padahal itu tergantung niat kepala sekolahnya, kalau kepala sekolah bilang iya, semua bisa diusahakan. Pendidikan inklusi adalah amanat Perda bahkan UUD. Semua warga negara berhak mendapat pendidikan yang layak," katanya.

Awalnya konsep sekolah inklusi sempat ditolak murid dan wali murid non difabel, karena mereka khawatir proses belajar mengajar akan terhambat. Namun seiring berjalannya waktu dengan sejumlah penyesuaian, semua pihak bisa saling memahami.

Para guru semuanya tidak memiliki basis pendidikan untuk difabel, melainkan pendidikan umum. Meski cukup kesulitan, sekolah dapat meniasati sejumlah hambatan ini sehingga aktivitas belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.

Beberapa upaya sekolah untuk menjalankan sistem pendidikan inklusi ini adalah dengan diklat para guru tentang pendidikan inklusi, disediakan *grey room* bagi para siswa difabel yang memerlukan jam tambahan untuk lebih memahami pelajaran, dan indikator pembelajaran yang tidak dipukul rata antara murid difabel dan nondifabel.

*Grey room* merupakan fasilitas khusus bagi murid difabel yang dilaksanakan setiap hari setelah pembelajaran. Di sini, para murid akan mendapat penjelasan lebih

lanjut soal pelajaran yang telah ia dapatkan, jika masih ada yang belum dipahami.

"Untuk murid difabel indikator belajarnya kami bedakan dengan murid nondifabel, meski kompetensi dasarnya tetap sama. Semisal murid difabel bisa mengerjakan dua dari lima soal saja tidak masalah. Awalnya murid lain cemburu, tapi akhirnya bisa memahami juga," ujarnya.

SDN Bangunrejo 2 memiliki enam kelas. Di setiap kelas ada murid difabelnya. Guru Pendamping Khusus (GPK) saat ini ada empat. GPK bertugas memberi penjelasan lebih lanjut bagi murid difabel saat pelajaran berlangsung.

Sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas ramah difabel, seperti ram, kursi roda, toilet duduk, pintu toilet lebar, dan lainnya. Meski demikian, untuk braille dan bahasa isyarat sekolah belum menyediakan. "Karena difabelnya hanya ada *low vision* dan pendengaran lemah," ucap Subagyo.

Melalui Unit Layanan Disabilitas (ULD), sekolah juga memfasilitasi murid difabel dengan pelatihan keterampilan non akademik, seperti mencukur, membuat kue, buat patung, membuat sablon dan lainnya. "Sesuai kemampuan masing-masing," katanya.

Sekolah ini membuktikan inklusivitas bukan penghalang kualitas. Ini terbukti dengan cukup tingginya rata-rata nilai siswa dan beberapa prestasi yang mereka raih tingkat nasional. "Yang terbaru, siswa kami juara satu lomba bercerita, oleh murid difabel daksa dan rungu," ujarnya.

Direktur Sasana Inklusi dan Gerakan Advokasi Difabel (SIGAB), Suharto, mengatakan belum semua sekolah di DIY inklusif.

Ia menilai, diskusi antara

sekolah dan orang tua siswa difabel sebelum difabel masuk sekolah memang diperlukan, tetapi bukan untuk menentukan apakah difabel itu bisa atau tidak melanjutkan, melainkan untuk mengetahui apa saja kebutuhan difabel tersebut.

Ia menjelaskan, sekolah inklusi prinsipnya adalah memenuhi akses difabel kepada pelajaran baik secara fisik maupun nonfisik. Dari segi fisik, bangunan sekolah harus mudah diakses difabel, semisal dengan menggunakan ram, *guiding block* dan posisi meja-kursi yang tidak mengganggu pergerakan.

Dari segi nonfisik, dalam pembelajaran sekolah menyediakan alat bantu seperti *braille* atau *screen reader* bagi tunanetra, alat peraga, dan komunikasi yang bisa diakses. "Kalau untuk difabel tuli, harus ada komunikasi dengan Bahasa isyarat," kata dia.

Durasi belajar juga perlu disesuaikan. Menurutnya, difabel memerlukan waktu yang lebih lama untuk menerima pelajaran. Semisal tunanetra. Mereka akan memerlukan waktu lebih lama untuk membaca *braille*. Akan sangat membantu apabila disediakan pembimbing khusus. Tapi jika tidak, teman di sekitar difabel itu juga bisa diajak membantu difabel, semisal membacakan apa yang tertulis di papan tulis.

Meski demikian, ia berharap fasilitas-fasilitas ini tidak memberatkan sekolah atau orang tua difabel. Jika difabel tersebut berasal dari keluarga mampu, tidak masalah orang tuanya yang menanggung fasilitas pendukung. Tapi jika tidak, sekolah atau pemerintah harus mengupayakan. "Untuk sekolah yang belum mampu harusnya pemerintah bisa membantu," ujarnya. (*lugas@harlanjogja.com*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005